

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah (Dalman 2016:3).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan produktif, juga harus dikembangkan di sekolah dasar. Menulis secara konvensional diartikan sebagai kegiatan menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang lain Tarigan dan Guntur (Sukma dan Puspita 2023:4). Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian membaca lebih luas disampaikan oleh Murray (Sukma dan Puspita 2023:4) yaitu proses berpikir yang berkesinambungan, yang diawali dengan mencoba, sampai dengan mengulas kembali secara sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang berkomunikasi secara tidak langsung yang menghasilkan tulisan yang memanfaatkan struktur kalimat dan kosakata yang bermakna.

Menulis cerita anak adalah keterampilan menulis yang sudah ada dan juga dimulai dari tingkat dasar, dan juga pikirannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita anak. Menulis cerita anak menggunakan teknik tradisional dengan menulis cerita anak. Guru memiliki perannya yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif, dan juga siswa yang sedang belajar menulis cerita anak menjadi bosan, dan juga pekerjaan yang dilakukan menjadi tidak produktif jika guru tidak kreatif dalam memilih media pembelajaran. Salah satu pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan menggunakan tulisan. Bahasa yang digunakan untuk menulis adalah tulisan, dan juga media pendukung dapat mempermudah penulisan. Siswa di tingkat SD didorong untuk mengenal media audio visual pembelajaran yang berbeda untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media audio visual sangat bermanfaat bagi keterampilan menulis dasar siswa, khususnya bagi siswa sekolah dasar,(Reni, 2023:3)

Menulis cerita anak berdasarkan media audio visual merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas IV. Standar isi bahasa Indonesia untuk kelas IV dalam aspek menulis ini, yang perlu dikuasai siswa adalah menulis cerita anak berdasarkan media audio visual dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

Menulis cerita anak merupakan keseluruhan kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dimengerti. Cerita anak merupakan salah satu karya sastra anak.

Sastra anak sendiri adalah karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak. Cerita anak bisa digunakan sebagai hiburan maupun untuk memberikan anak pendidikan moral (Masie dan Malabar 2023:2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian bahwa SD Islamiyah 1 Kota Ternate merupakan sekolah yang berada di Kota yang rata-rata siswanya masih kurang aktif dalam pembelajaran menulis cerita anak dengan menggunakan media audio visual, dengan demikian penulis mencoba mengambil penelitian di SD Islamiya 1 Kota Ternate dalam rangka membantu siswa untuk berkembang dalam pembelajaran menulis cerita anak dengan menggunakan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar rata-rata siswa cenderung malas dengan sesuatu pembelajaran yang terlalu monoton dengan kegiatan membaca buku saja.

Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat karena mengandung suara dan gambar. Hal ini membuat media ini memiliki kemampuan yang baik karena terdapat unsur audio dan visual didalamnya. Media audio visual adalah perangkat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk mendengarkan dan menonton. Peran media pembelajaran audio visual sangat penting dalam membentuk karakter anak karena mampu mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan nilai-nilai yang diperoleh anak. Media audio visual memiliki kaitan dalam pembentukan karakter pada siswa yakni dimana media audio visual seperti film, animasi, atau program edukasi bisa mengajarkan anak-

anak tentang moralitas, seperti kejujuran, ketahanan, kolaborasi, dan empati (Puspita, 2024).

Kemampuan menulis karangan sederhana tidak dapat berkembang hanya dengan satu kali percobaan, perlu melalui latihan-latihan yang konsisten dan tidak membosankan. Latihan tanpa adanya bimbingan juga belum pasti menunjang keterampilan itu berkembang dengan baik dan benar, dengan begitu dibutuhkan juga bimbingan agar pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. (Aqib and Murtadlo 2022:96) berpendapat “Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu”. Selain itu, “Metode latihan, kadang- kadang disebut sebagai metode pelatihan, adalah suatu teknik untuk mengajar orang bagaimana membentuk dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan tertentu”(Bahri, 2014:95). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa adalah metode latihan terbimbing (Meliani, 2024).

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/ wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Aqib & Amrullah (2017:5).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dentifikasi sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, dan peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik kurang kreatif dalam proses pembelajaran

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bermuatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate?

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bermuatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate.

2. Untuk meningkatkan hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerita anak bermuatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya keterampilan menulis cerita anak dengan menggunakan media audio visual

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

1. Menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan strategi / metode pembelajaran yang tepat.
2. Membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

###### **b. Bagi siswa**

Siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate Kec Ternate Tengah mendapat wawasan dan pengalaman belajar serta dapat termotivasi sehingga lebih senang menulis cerita anak.

c. Bagi Penelitian

Lebih menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar bahasa Indonesia. Banyak cara yang digunakan agar pembelajaran dalam konsep menulis cerita anak menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

**F. Asumsi Penelitian**

1. Guru kelas IV mampu menggunakan media audio visual dalam cerita anak.
2. Siswa kelas IV SD Islamiyah 1 Kota Ternate dapat menulis cerita anak melalui media audio visual.